

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran dan pembelajaran erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku dan pola pikir seseorang. Pembelajaran dapat terjadi di bidang formal, informal, dan nonformal. Pembelajaran di bidang formal contohnya di sekolah. Pembelajaran di sekolah formal tidak terlepas dari bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu contohnya yaitu mata pelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan proses mengenal tarian, mempelajari tarian untuk meningkatkan kemampuan dalam hal gerak, kepekaan terhadap pola irama musik, dan harmonisasi antara gerak, irama, dan perasaan.

Pembelajaran seni tari dalam prosesnya, selain mengungkap kemampuan gerak atau menari, juga berdampak terhadap wawasan dan pengetahuan siswa, bahkan perubahan karakter siswa. Pembelajaran seni tari merupakan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses pengembangan karakter siswa, seperti percaya diri, keberanian, dan sosial. Pembelajaran seni tari mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena banyak pengalaman kreatif yang ikut berkontribusi terhadap perkembangan anak.

Menurut Masunah., dkk (2003:264) dalam Suharno (2008:21) menegaskan bahwa sebagaimana pembelajaran seni rupa dan musik, pembelajaran tari di sekolah Dasar memberi pengalaman kreatif yang berkontribusi penting bagi perkembangan anak dalam tahun-tahun pertumbuhan mereka.

Pembelajaran seni tari mencakup tiga ranah pendidikan seperti yang dikatakan Bloom, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sehingga ketika seseorang mempelajari seni tari, otomatis daya pikir mereka meluas. Kognitif siswa dalam tari dapat dicapai melalui penciptaan gerak dari siswa itu sendiri. Afektif dalam tari dapat dilihat dari sikap siswa,

seperti inisiatif, keberanian, dan kerjasama. Psikomotor dalam tari dapat dilihat dari kemampuan siswa bergerak dan berekspresi sesuai imajinasinya.

Menurut Masunah (2012:4) berpendapat bahwa aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoretis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif. Aspek afektif dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok, dan tanggung jawab.

Pendapat tersebut mempertegas bahwa pembelajaran seni tari mencakup berbagai hal. Maka dari itu tidak salah bahwa banyak orang yang menganggap bahwa seni itu bersifat *universal* atau menyeluruh. Giyartini (2007:1) dalam Suharno (2008:20) mempertegas bahwa pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar memiliki peran signifikan dalam membentuk perkembangan anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Soehardjo (2005:158-159) dalam Suharno (2008:20-21) menegaskan bahwa mata pelajaran seni mampu membentuk calon warga masyarakat yang berbudi, di samping sebagai pribadi yang berjati diri, juga mampu menghargai orang lain.

Beberapa hal yang mendukung seni tari yaitu kecerdasan seseorang, seperti kecerdasan kinestetik, matematika-logis, musikal, spasial (gambar), sosial, dan verbal-linguistik, Kecerdasan atau yang biasa disebut inteligensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggambarkan tingkah laku seseorang yang dilandasi dengan kemampuan intelektual. Menurut Jean Piaget dalam Azwar (2011:35) mengemukakan bahwa teori inteligensi lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif, tidak merupakan teori yang mengenai struktur inteligensi semata-mata. Banyak anak yang memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi tetapi tingkat kemampuan emosionalnya sangat rendah, begitupun sebaliknya ada anak yang memiliki kemampuan emosional yang baik, tetapi kurang dalam kemampuan intelektualnya. Di samping itu, tentu ada saja yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual serta kemampuan emosional. Kualitas inteligensi atau tingkat kecerdasan

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

**PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA**

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang selalu dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak yang beranggapan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, melainkan oleh faktor kecerdasan emosional. Apabila tingkat kecerdasan emosional seseorang itu tinggi, maka dia tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman disekitarnya, tetapi apabila tingkat kecerdasan emosional seseorang itu rendah, maka dia cenderung lebih mudah terpengaruh atau tidak mempunyai prinsip. Kenyataannya, banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, melainkan karena kecerdasan emosional mereka kurang atau bahkan tidak terolah. Begitupun sebaliknya, tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi meskipun tingkat kecerdasan intelektualnya berada di rata-rata.

Beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh manusia menurut Howard Gardner dalam Armstrong (2009:6-7), antara lain, kecerdasan matematika-logis, kecerdasan verbal, kecerdasan musik, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan yang mendukung terhadap pembelajaran seni tari yaitu kecerdasan matematika-logis. Kecerdasan matematika-logis dalam tari yaitu berkaitan dengan hitungan gerak, ketukan gerak, tempo (pola irama musik), penempatan ruang, dan level. Tidak hanya kecerdasan matematika-logis saja yang mendukung pembelajaran seni tari, tetapi semua kecerdasan memiliki peranannya masing-masing dalam pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, seni tari mencakup semua bidang, di antaranya kecerdasan ganda atau yang biasa disebut *multiple intelligence*, akan tetapi, sesuai dengan realita, ada saja orang yang beranggapan bahwa orang yang pandai menari itu hanya pandai menari atau bergerak saja dan tidak pandai di segala bidang.

Permasalahan yang sering ditemukan yaitu bahwa kurangnya kesesuaian gerak dengan hitungan dan pola irama ketukan, harmonisasi antara gerak dan

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

**PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA**

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

irama, serta harmonisasi gerak dengan perasaan khususnya pada masa anak-anak, tetapi tidak terlepas pada remaja pun selalu ada ketidaksesuaian tersebut. Contohnya, pada saat hitungan 1 disertai dengan tabuhan gendang, seharusnya siswa bergerak sesuai dengan ketukan gendang tersebut, tetapi masalah yang terjadi yaitu siswa bergerak sebelum atau setelah ketukan gendang. Hal-hal tersebut dikarenakan lemahnya kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan matematika-logis dalam tari yang berorientasi pada pola hitungan, ketukan, dan tempo. Masalah tersebut berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, musik, dan kecerdasan matematika-logis seseorang, akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada aspek kecerdasan matematika logis. Seperti yang telah diterangkan di atas bahwa kecerdasan matematika-logis dalam tari berkaitan dengan hitungan gerak, ketukan gerak, penempatan ruang, dan level. Menurut Zhafira dalam <http://manshabarazhafira.wordpress.com/2013/05/21/pengembangan-kreativitas-anak-usia-dini-melalui-kegiatan-seni/> (30 November 2013) berpendapat bahwa:

Dalam pembelajaran seni tari, anak diajarkan tentang konsep berhitung dan ruang. Sebagai contoh, saat anak sedang menari anak harus melangkah maju ke depan dengan beberapa langkah. Misalnya, anak harus melangkah ke depan dengan hitungan 1x8 atau berputar dengan hitungan 2x8. Sehingga dalam menari, anak juga belajar berhitung.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa kecerdasan matematika-logis dan kecerdasan kinestetik (gerak) itu memiliki korelasi, meskipun antara kecerdasan matematika-logis, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan musikal tersebut memiliki perbedaan yang sangat bertentangan. Mengapa demikian? Karena Matematika merupakan ilmu pasti dan tidak akan berubah selamanya, contohnya $1+1$ pasti jumlahnya itu 2, tidak akan menjadi 2,4,5, atau sebagainya. Berbeda dengan tari dan musik. Tari dan musik bisa saja berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan zaman, peningkatan kualitas gerak dan musik, serta tempo dalam suatu tarian.

Lalu apakah penyebab dari permasalahan tersebut? banyak hal-hal yang menjadi landasan dari permasalahan tersebut, yaitu seperti lemahnya kecerdasan

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014
Singapura/SIS)

siswa, salah satunya kecerdasan matematika-logis, metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi atau bahan ajar yang kurang sesuai diberikan kepada siswa, dan kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Adapun psikomotor halus siswa yang kurang terolah sehingga sulit mempersatukan pola-pola gerak dengan pola irama, sulit mengatur gerak dengan hitungan dan irama, dan kurang terampil dalam memperagakan gerakan tari. Kemampuan berpikir anak pun dapat menjadi suatu penyebab, karena terkadang ada anak yang lebih melibatkan otak kanannya dibanding otak kirinya, misalnya anak yang terlalu fokus kepada pelajaran yang lebih menekankan pada kecerdasan matematika-logis, sedangkan kecerdasan kinestetik, musikal, dan spasialnya lemah atau bahkan tidak terolah, begitupun sebaliknya.

Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mengacu pada tiga ranah pendidikan, di antaranya kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang aktif, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran itu meliputi observasi (mengamati), bertanya, bernalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan *scientific* memiliki hubungan dengan kecerdasan matematika-logis siswa dalam pembelajaran seni tari yaitu, dalam hal mengamati (observasi), siswa dapat mengetahui serta membedakan manakah gerak yang sesuai dengan ketukan dan tempo. Dalam hal bertanya, siswa berpikir secara logis dan rasional untuk menemukan sesuatu yang dapat diajukan sebagai pertanyaan. Dalam hal bernalar, siswa mampu mengekspresikan dan menghafal gerakan-gerakan tari yang dikolaborasikan dengan hitungan dan tempo. Dalam hal mencoba, siswa terus berlatih menari untuk meningkatkan kesesuaian gerak yang ditarikan dengan ketukan pola irama.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

**PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA**

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan *scientific* memiliki kesesuaian yang kuat terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian autentik merupakan sebuah penilaian yang bersifat nyata, asli, valid, atau reliabel. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian autentik sering diambarkan sebagai penilaian atas perkembangan siswa, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah bertaraf internasional, yaitu Sekolah Indonesia Singapura (SIS) yang bertempat di Siglap Road, Singapura. Sekolah tersebut merupakan sekolah Indonesia yang berada di Singapura. Meskipun SIS berada di luar Indonesia, tetapi Sekolah Indonesia Singapura (SIS) ini memakai Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013. Peneliti melakukan penelitian di SIS karena ingin memberikan berbagai materi tari tradisional Indonesia kepada siswa-siswa Sekolah Indonesia Singapura (SIS) agar siswa-siswa SIS dapat melestarikan kebudayaan negara asalnya dan agar mereka tetap mengetahui wawasan tentang tarian tradisional Indonesia. Atas dasar itu, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Indonesia Singapura (SIS) tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan masalah-masalah dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA (Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Singapura/SIS)”**. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai judul tersebut baik di Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia maupun di luar Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan lain yaitu karena pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* belum pernah diterapkan di Negara Singapura khususnya di Sekolah Indonesia Singapura. Materi yang dipilih yaitu materi Tari Giring-giring, karena Tari Giring-giring disini merupakan alat

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengukur sejauh manakah ketercapaian pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*. Penelitian ini bersifat eksperimen sehingga, melalui materi apapun dapat terlaksana guna mencapai tujuan yang representatif.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memaparkan beberapa identifikasi masalah antara lain kurang sesuainya gerakan siswa dengan pola irama musik, kurang sesuainya penjiwaan atau ekspresi siswa dengan tarian yang dibawakannya, serta kurangnya harmonisasi antara wiraga, wirasa, dan wirahma. Identifikasi masalah lain yaitu berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, evaluasi, serta pelaku pembelajaran di antaranya guru dan siswa. Permasalahan yang terlihat dari komponen-komponen pembelajaran yaitu lemahnya metode pembelajaran, kurangnya inovasi pembelajaran, serta kurangnya bahan ajar/materi ajar.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan, di antaranya :

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan matematika-logis siswa dalam tari sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* di Sekolah Dasar (SD) Sekolah Indonesia Singapura (SIS)?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kecerdasan matematika-logis siswa di Sekolah Dasar (SD) Sekolah Indonesia Singapura (SIS)?
3. Bagaimanakah tingkat kecerdasan matematika-logis siswa dalam tari setelah diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* di Sekolah Dasar (SD) Sekolah Indonesia Singapura (SIS)?

D. Tujuan Penelitian

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan matematika-logis siswa dalam tari melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kecerdasan matematika-logis siswa dalam tari sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi Tari Giring-giring dalam bentuk kreasi.
- b. Mendeskripsikan tentang kecerdasan matematika-logis siswa dalam tari pada saat diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi Tari Giring-giring dalam bentuk kreasi.
- c. Memperoleh data tentang kecerdasan matematika-logis siswa dalam tari sesudah diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi Tari Giring-giring dalam bentuk kreasi.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, penelitian ini pun dapat memberikan manfaat, bagi semua pihak, di antaranya :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Dapat memberikan kontribusi dan menambah sumber kepustakaan yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.
- b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari dan untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Bagi Guru

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Umum

- a) Sebagai bahan acuan atau pedoman untuk pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya.
- b) Sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran seni tari yang telah dilakukan.
- c) Memotivasi guru agar dapat menciptakan hal-hal baru dalam melakukan pembelajaran tari di sekolah.

b. Khusus

- a) Sebagai bahan acuan atau pedoman untuk pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya di SD Sekolah Indonesia Singapura (SIS).
- b) Sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran seni tari yang telah dilakukan di SD Sekolah Indonesia Singapura (SIS).
- c) Memotivasi guru agar dapat menciptakan hal-hal baru dalam melakukan pembelajaran seni tari di SD Sekolah Indonesia Singapura (SIS).

3. Bagi Siswa

a. Umum

- a) Dapat menambah wawasan mengenai seni tari.
- b) Dapat menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri siswa
- c) Dapat meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam praktek maupun dalam teori.
- d) Dapat meningkatkan kecerdasan matematika-logis siswa.

b. Khusus

- a) Dapat meningkatkan ketepatan siswa dalam bergerak sesuai dengan hitungan, ketukan, dan pola irama musik.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

**PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA**

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bergerak sesuai dengan karakter tarian .
 - c) Dapat meningkatkan harmonisasi pola hitungan dengan wiraga, wirasa, dan wirahma dalam tarian.
4. Bagi Peneliti
- a. Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kreativitas dalam hal mengajar.
 - b. Dapat memperkaya pemahaman peneliti tentang perkembangan kecerdasan anak.
 - c. Dapat meningkatkan kualitas profesi kependidikan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari beberapa bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang: A. Latar Belakang Penelitian, B. Identifikasi Masalah Penelitian, C. Rumusan Masalah Penelitian, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, dan F. Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang: A. Karakteristik Siswa, yang terdiri dari: 1. Perkembangan Motorik Anak, 2. Perkembangan Intelektual atau Intelegensi Anak. B. Pembelajaran Seni Tari, yang terdiri dari: 1. Konsep Pembelajaran Seni Tari, 2. Komponen-komponen Pembelajaran, dan 3. Unsur-unsur Seni Tari, C. Pembelajaran Seni Berbasis Pendekatan *Scientific*, yang terdiri dari: 1. Pengertian Pendekatan *Scientific*, 2. Penilaian Autentik, 3. Hubungan Pendekatan *Scientific* terhadap Tiga Ranah Pendidikan dalam Pembelajaran Seni Tari, dan 4. Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* Ditinjau dari Teori Belajar. D. Pembelajaran Tari Kreatif. E. Kecerdasan Matematika-Logis Siswa. F. Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* terhadap Peningkatkan Kecerdasan Matematika-Logis Siswa, G. Asumsi, dan H. Hipotesis.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2014

Singapura/SIS)

**PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN MATEMATIKA-LOGIS SISWA**

(Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia)

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang: A. Metode Penelitian, B. Lokasi, Populasi, dan Sampel, C. Desain Penelitian, D. Definisi Operasional, E. Variabel Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Instrumen Penelitian, H. Langkah-langkah Penelitian, dan I. Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang: A. Hasil Penelitian, yang terdiri dari: 1. Profil Sekolah Indonesia Singapura (SIS), 2. Kondisi Pembelajaran Seni Tari sebelum Penerapan Pendekatan *Scientific* diberikan, 3. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Kecerdasan Matematika-logis Siswa melalui Materi Tari Giring-giring, 4. Tingkat Kecerdasan Matematika-Logis Siswa dalam Tari Setelah Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* Diterapkan (Deskripsi Hasil *Post-test*). B. Pembahasan Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang: A. Kesimpulan, dan B. Saran. Selanjutnya terdapat DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.